

SKRIPSI

**GAYA KEPEMPINAN CAMAT SANGGAR KABUPATEN BIMA
TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI DANA DESA**

Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Skripsi



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

ABSTRAK

GAYA KEPEMIMPINAN CAMAT SANGGAR KABUPATEN BIMA TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI DANA DESA TAHUN 2024 (STUDI KASUS DESA KORE SANGGAR BIMA)

SUDIRMAN
2020B1D008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi dana desa oleh pemerintah desa dalam masyarakat dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi dana desa, di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Fokus penelitian ini adalah sumber daya, disposisi, struktur organisasi, pencapaian tujuan dan efisiensi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data primer data sekunder.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi Dana Desa dari desa itu sendiri untuk meningkatkan pembangunan dengan melakukan pembangunan di desa serta melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal meningkatkan pembangunan di Desa Kore Kecamatan Sanggar pemerintah desa melakukan pembangunan fisik maupun non fisik meskipun belum bisa dikatakan maksimal pembangunan yang dilakukan juga berdampak bagi ekonomi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut, selain itu pembangunan tidak hanya dalam aspek infrastruktur yang bersifat untuk memudahkan mobilitas seperti pembangunan jalan ataupun jembatan. Dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa mulai terlihat. Gaya kepemimpinan yang tepat mampu mencerminkan besarnya tanggung jawab atasan kepada karyawannya. Ketika karyawan mendapat contoh kepemimpinan yang tepat dari atasan, hal ini mampu mendorong karyawan untuk bersikap disiplin didalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, diharapkan para pimpinan mampu memberikan contoh yang tepat bagi para karyawan ataupun pegawainya.

Kata Kunci: Kepemimpinan dan Efektivitas Dana Desa

ABSTRACT

The objective of this study aims to identify the elements that shape the image of Bima City as a Waterfront City area in Rasanae Barat District and to analyse the arrangement of the area. The method used is descriptive qualitative, with a library and field research approach. Data was collected through observation, interviews with sources, and documentation from relevant institutions. The results of the study show that the image-forming elements include: 1) **Path**: primary arterial and collector roads connecting community activities along the waterfront, 2) **Edge**: Bima Bay, providing aesthetic value and identity, 3) **Nodes**: intersections and parks as area markers, 4) **District**: harbour, commercial, residential, and tourism districts with unique characteristics, and 5) **Landmark**: the water fountain monument and Terapung Mosque, functioning as iconic symbols. In terms of area arrangement, improvements are needed in parking, pedestrian walkways, and harmonious greening, as well as enhanced facilities in node elements. Revitalization of diminishing landmarks is also essential to create a good visual city image. This research is expected to contribute to sustainable development and create a comfortable and attractive environment in Rasanae Barat District, Bima City.

Keywords: Waterfront City, Path, Edges, Nodes, District, Landmark, Urban Planning, City Image

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya kepemimpinan yang efektif mampu merefleksikan besarnya tanggung jawab seorang pemimpin terhadap anggota timnya. Ketika bawahan mendapatkan contoh kepemimpinan yang tepat dari atasannya, hal ini dapat memotivasi mereka untuk bersikap disiplin dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, diharapkan para pemimpin dapat memberikan teladan yang positif bagi bawahan atau para stafnya.

Efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu rencana berhasil diwujudkan. Semakin banyak rencana yang terimplementasi, semakin tinggi efektivitas kegiatan tersebut. Oleh karena itu, efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dari suatu metode atau upaya tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses produksi dianggap efektif apabila memenuhi sejumlah kriteria, seperti mampu memberikan pengaruh, menimbulkan perubahan, atau menghasilkan output yang diharapkan. Dalam merumuskan tujuan instruksional, efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tujuan tersebut tercapai. Semakin banyak tujuan yang terpenuhi, semakin efektif proses produksi tersebut.

Dana desa adalah sumber pendanaan yang esensial dan fundamental untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Efektivitas implementasi dana desa sangat penting untuk memastikan

penggunaan dana tersebut tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi Masyarakat (Undang-undang No. 6 Tahun 2014)

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pada Pasal 1 dijelaskan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang bersumber dari dana perimbangan yang diterima oleh Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Permendagri ini juga mengatur secara rinci mengenai ketentuan formal terkait alokasi dana desa, yang mencakup tujuan, tata cara perhitungan besaran anggaran per desa, tata cara penyaluran, penggunaan, hingga pertanggungjawaban. Setiap ketentuan ini disusun berdasarkan komposisi dan kebutuhan desa, dengan harapan bahwa alokasi dana desa ini dapat mempermudah pemerintah daerah dalam mendistribusikan dan mengelola setiap kebutuhan desa terkait anggaran yang diterima dari pemerintah pusat.

Sasaran dari program Alokasi Dana Desa (ADD) adalah memberdayakan masyarakat desa melalui program pembangunan yang mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan merupakan dasar penting dalam pelaksanaan pemerintahan untuk mengelola dana tersebut. Dalam konteks ini, masyarakat desa menjadi subjek utama pembangunan, sesuai dengan konsep pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk

menentukan pilihan dan arah pembangunan sesuai kebutuhan dan aspirasi mereka sendiri.

Kecamatan merupakan wilayah administratif di tingkat Kabupaten/Kota yang dipimpin oleh seorang camat atau istilah lain sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2018. Camat berperan sebagai pemimpin kecamatan, berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator dalam pelaksanaan pemerintahan di wilayah kerjanya, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati atau Walikota melalui sekretaris daerah. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2018 tentang kecamatan, tugas camat meliputi koordinasi, pembinaan, dan pengawasan terhadap pemerintah desa serta tugas-tugas lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa, sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 yang mengimplementasikan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, terdapat berbagai peran penting yang harus dilaksanakan oleh seorang camat. Salah satu tugas yang diemban oleh camat adalah memfasilitasi desa dalam upaya pengelolaan keuangan desa dan optimalisasi pemanfaatan segala sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pembinaan dan pengawasan camat ini sangat perlu dilakukan, agar terciptanya penyelenggaraan pemerintah desa yang baik.

Peran camat dalam implementasi dana desa memiliki peran yang krusial dalam implementasi dana desa. Sebagai pemimpin ditingkat kecamatan, camat bertanggung jawab dalam mengawasi, mengkoordinasikan, dan memfasilitasi pelaksanaan program dan proyek yang didanai oleh dana desa. (UU No. 17 Tahun 2018)

Gaya kepemimpinan camat dapat mempengaruhi efektivitas implementasi dana desa. Gaya kepemimpinan yang efektif, seperti kepemimpinan partisipatif, transformasional, atau kolaboratif, dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kualitas pengelolaan dana desa. Namun, jika gaya kepemimpinan camat kurang efektif, seperti otoriter atau kurang transparan, dapat menghambat implementasi dana desa dan menyebabkan ketidakpuasan masyarakat.

Implementasi dana desa juga dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya kapasitas administrasi, korupsi, ketidaktransparan, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga problem-problem dasar inilah yang membuat penulis tertarik dalam mengangkat judul ‘Gaya Kepemimpinan Camat Sanggar Kabupaten Bima Terhadap Efektivitas Implementasi Dana Desa’.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah tentang gaya kepemimpinan camat terhadap efektivitas implementasi dana desa:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan camat mempengaruhi kualitas koordinasi dan kolaborasi antara pihak-pihak terkait dalam implementasi dana desa?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan camat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas penggunaan dana desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang gaya kepemimpinan camat terhadap efektivitas implementasi dana Desa:

1. Untuk mengidentifikasi berbagai gaya kepemimpinan yang umum digunakan oleh camat dalam mengelola implementasi dana Desa.
2. Untuk menganalisis hubungan antara gaya kepemimpinan camat dengan efektivitas implementasi dana Desa.
3. Untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan gaya kepemimpinan camat dalam mengelola implementasi dana Desa.
4. Untuk memahami persepsi masyarakat terhadap gaya kepemimpinan camat dalam konteks implementasi dana Desa.
5. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh camat dalam mengimplementasikan dana Desa dengan efektif.

Tujuan penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang implementasi dana Desa dalam konteks gaya kepemimpinan camat.

1.4 Manfaat Penelitian

Ingin Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan pengaruh gaya kepemimpinan camat dalam implementasi dana Desa. Hal

ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam memahami pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam penggunaan dana Desa

1. Secara Akademik

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan studi (S1) di jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang berarti bagi lembaga akademik yang berperan sebagai pusat diseminasi pengetahuan dan prakarsa pemerintah di bidang Ilmu Sosial dan Politik.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi ilmiah tentang Gaya Kepemimpinan Camat Sanggar Kabupaten Bima Terhadap Efektivitas Implementasi Dana Desa.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan tentang Gaya Kepemimpinan Camat Sanggar, Kabupaten Bima Terhadap Efektivitas Implementasi Dana Desa.

Manfaat-manfaat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas implementasi dana Desa dan pembangunan di tingkat desa secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan Camat Sanggar Kabupaten Bima Terhadap Efektivitas Implementasi Dana Desa dengan melihat aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas implementasi dana desa, yang pertama adalah aspek komunikasi. Kemudian sumber daya, kualitas sumber daya sangat berpengaruh terhadap efektivitas implementasi dana desa.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi dana desa di Kecamatan Sanggar adalah partisipasi masyarakat, Sanggar mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat Sanggar yang mulai ikut berpartisipasi dalam program-program yang diadakan oleh pemerintah, seperti mulai ikut berpartisipasi pada musyawarah yang di adakan Camat, gotong royong dan bersama-sama melestarikan desa. Selain itu kepuasan dari masyarakat atas efektivitas implementasi dana desa di Kecamatan Sanggar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu implementasi kebijakan.

5.2 Saran

Setelah memaparkan analisis, hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran untuk Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yaitu:

1. Saran Untuk Pemerintah Camat Sanggar

Pemerintah desa selaku pelaksana kebijakan desa diharapkan lebih memperhatikan pembangunan non fisik di Kecamatan Sanggar seperti pembangunan masyarakat juga dapat dilakukan dengan cara menggalih potensi bakat masyarakat Sanggar, sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih berkembang menuju perekonomian yang lebih baik.

2. Saran Untuk Masyarakat Sanggar

Diharapkan untuk masyarakat Sanggar agar lebih berpartisipasi lagi dalam membangun desa, masyarakat harus lebih kritis dan mengkritik, memberi saran kepada pemerintah desa sehingga program-program kerja pemerintah menjadi lebih berkualitas serta berorientasi meningkatkan taraf hidup maupun ekonomi masyarakat.